

Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Panen Buah pada Tenaga Kerja Permanen Kelapa Sawit di PT Hanusentra Agro Lestari Kalolokan Estate

Nurfadilla

Pengelolaan Perkebunan, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, samarinda, 75131, ilailadilla016@gmail.com

Budi Winarni

Pengelolaan Perkebunan, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, samarinda, 75131, bwinarni14@gmail.com

Taman Alex*

Pengelolaan Pertanian Perkebunan, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, 75131 tamanalex2@gmail.com
*Coresponding Author

Abstrak—Penelitian ini dilatar belakangi oleh keberhasilan panen dan produksi yaitu bahan tanam yang digunakan, permanen dengan kapasitas kerjanya, serta alat pendukung lainnya tentang peralatan panen, matang panen, rotasi panen, sistem panen, sarana pasca panen, untuk kelancaran permanenan. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kategori pengetahuan permanen dan produktivitas tenaga kerja permanen kelapa sawit. Pengumpulan data terkait dengan tingkat pengetahuan tenaga kerja permanen diperoleh dari metode observasi, metode wawancara, metode kuesioner dan data sekunder diperoleh dari lembaga-lembaga/instansi terkait, analisis data penelitian menggunakan metode analisis deskriptif. Tingkat pengetahuan tenaga kerja di PT Hanusentra Agro Lestasi termasuk kategori baik (B) dengan skor 380 berdasarkan hasil rentang skor yang diperoleh sebesar 80, produktivitas tenaga kerja permanen rata-rata 143 janjang/HK dengan basis 95 janjang/HK.

Kata Kunci— Tingkat Pengetahuan, Produktivitas, Permanen.

I. PENDAHULUAN

Kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) merupakan salah satu tanaman perkebunan di Indonesia yang memiliki masa depan cukup cerah. Perkebunan kelapa sawit semula berkembang di daerah Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam. Namun sekarang telah berkembang ke berbagai daerah seperti, Riau, jambi, Sumatera Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur (Sunarko, 2007).

Sebagai negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia, Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk memasarkan minyak sawit dan inti sawit baik di dalam maupun luar negeri, dalam rangka menunjang peningkatan pembangunan industri minyak sawit di Indonesia (BPS 2018).

Kelapa sawit kini semakin populer karena dapat digunakan sebagai bahan baku alternatif biodiesel. Kelapa sawit merupakan komoditi ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasilan divisi negara.

Peningkatan ataupun produksi dan produktivitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh peningkatan dan penurunan produksi dan produktivitas tenaga kerja yang tercakup di dalamnya. Karyawan yang berhubungan secara langsung dengan produk yang dihasilkan perkebunan adalah karyawan panen sebagai permanen dari kelapa sawit yang dihasilkan (Fauzi, dkk 2008).

Permanenan merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan produksi tanaman kelapa sawit. Pelaksanaan kegiatan permanenan kelapa sawit berpengaruh langsung terhadap kualitas minyak yang dihasilkan, kegiatan dalam permanenan dimulai dari penentuan kriteria panen, penentuan angka kerapatan panen, taksasi produksi, rotasi panen, penyediaan tenaga kerja yang terampil, teknis panen, pengumpulan hasil dan pengawasan serta pengangkutan panen. Pelaksanaan panen dilakukan sebelum kegiatan panen dilaksanakan.

Selain itu, keberhasilan panen dan produksi tergantung pada bahan tanam yang digunakan, permanen dengan kapasitas kerjanya, peralatan yang digunakan untuk panen, kelancaran transportasi serta alat pendukung lainnya seperti organisasi panen yang baik, keadaan areal, insentif yang disediakan, dan lain-lain (Lubis, 2008).

II. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

penelitian dilaksanakan selama satu bulan terhitung dari tanggal 21 September sampai 30 Oktober 2020 dan tempat penelitian dilaksanakan di PT Hanusentra Agro Lestari Kalolokan Estate, Kecamatan Sangkulirang, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur.

B. Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Alat

- Laptop
- Alat Tulis
- Kamera/handpone
- Program Microsoft Office Word
- Program Microsoft Office Exel

2. Bahan

- Lembar Observasi
- Lembar Kuesioner

c. Dokumentasi

C. Metode Pengambilan Data

Data yang diambil penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau atau mengunjungi perusahaan yang bersangkutan secara langsung, untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada karyawan. Hal ini dilakukan untuk menggali, mengumpulkan, menemukan informasi yang dibutuhkan atau yang berhubungan dengan penelitian.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Data Sekunder

Pengumpulan dokumentasi dan arsip perusahaan yang berkaitan dengan permanenan dan data lainnya untuk mendukung penelitian yang ada di perusahaan.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai, karena penelitian ini menggunakan sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

E. Sampel dan Teknik Sampling

Untuk menentukan jumlah sampel responden yang akan diambil digunakan pengambilan sampel jenuh atau sensus mengikuti teori Arikunto (2013) yang menyatakan bahwa jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan teori tersebut maka penulis mengambil seluruh karyawan sampel penelitian tenaga kerja permanen di PT Hanusentra Agro Lestari Kalolokan Estate dari 1 Divisi berjumlah 20 orang.

F. Analisis Data

Dalam membahas hasil penelitian penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu suatu cara penulisan yang mengumpulkan, mengklasifikasikan data-data serta selanjutnya menganalisa data sedemikian rupa dihubungkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas untuk mengambil kesimpulan.

Pengetahuan di ukuran berdasarkan pertanyaan terhadap indikator pengetahuan permanen tentang persiapan alat panen, pemahaman kriteria matang panen buah kelapa sawit, pemahaman rotasi panen yang tepat, pemahaman sistem panen yang digunakan, dan sarana pasca panen yang digunakan:

1. Pengetahuan permanen tentang persiapan alat, yaitu pengetahuan tenaga kerja permanen tentang alat yang digunakan, seperti gancu, dodos, egrek, pikulan buah/angkong, karung, ember ukuran 8 kg, kapak, dan tali.

Kategori penilaian:

- 1) Sangat tidak baik (tidak tahu sama sekali alat panen)
- 2) Tidak baik (tahu 1-2 alat panen)
- 3) Cukup baik (tahu 3-4 alat panen)
- 4) Baik (tahu 5-6 alat panen)
- 5) Sangat baik (tahu ≥ 7 alat panen)

2. Pemahaman kriteria matang panen buah kelapa sawit, yaitu pemahaman tenaga kerja permanen pada tujuh kriteria matang panen, yaitu fraksi 00 (sangat mentah), fraksi 0 (mentah), fraksi 1 (kurang matang), fraksi 2 (matang I), fraksi 3 (matang II), fraksi 4 (lewat matang I), fraksi 5 (lewat matang II).

Kategori penilaian:

- 1) Sangat tidak baik (tidak tahu sama sekali kriteria matang panen kelapa sawit)
- 2) Tidak baik (tahu 1-2 kriteria matang panen kelapa sawit)
- 3) Cukup baik (tahu 3-4 kriteria matang panen kelapa sawit)
- 4) Baik (tahu 5-6 kriteria matang panen kelapa sawit)
- 5) Sangat baik (tahu semua kriteria matang panen kelapa sawit)

3. Pemahaman rotasi panen yang tepat, yaitu pemahaman tenaga kerja permanen pada giliran panen kelapa sawit, seperti 4/7, 5/7, 6/7 dan 7/7.

Kategori penilaian:

- 1) Sangat tidak baik (tidak mengerti sama sekali sistem rotasi panen kelapa sawit)
- 2) Tidak baik (mengerti 1 sistem rotasi panen)
- 3) Cukup baik (mengerti 2 sistem rotasi panen)
- 4) Baik (mengerti 3 sistem rotasi panen)
- 5) Sangat baik (mengerti 4 sistem rotasi panen)

4. Pemahaman sistem panen yang digunakan, yaitu pemahaman tenaga kerja permanen pada sistem ancak giring, ancak tetap dan ancak giring tetap.

Kategori penilaian:

- 1) Sangat tidak baik (tidak mengerti sama sekali sistem panen)
- 2) Tidak baik (mengerti 1 sistem panen)
- 3) Cukup baik (mengerti 2 sistem panen)
- 4) Baik (mengerti 3 sistem panen)
- 5) Sangat baik (mengerti >3 sistem panen)

5. Sarana pasca panen yang digunakan, yaitu pemahaman tenaga kerja permanen pada sarana yang diperlukan setelah melakukan panen, seperti identitas permanen (nomor permanen), transportasi pengangkutan buah, pengawasan muat angkut dan pengawasan mutu buah panen.

Kategori penilaian:

- 1) Sangat tidak baik (tidak mengerti sama sekali sarana pasca panen)
- 2) Tidak baik (mengerti 1 sarana pasca panen)
- 3) Cukup baik (mengerti 2 sarana pasca panen)

- 4) Baik (mengerti 3 sarana pasca panen)
- 5) Sangat baik (mengerti >3 sarana pasca panen).

Bobot atau nilai dari masing-masing jawaban yang dipilih oleh responden menurut Skala Likert adalah sebagai berikut :

1. Jawaban yang dipilih adalah sangat tidak baik (STB) mempunyai bobot nilai .
2. Jawaban yang dipilih adalah tidak baik (TB) mempunyai bobot nilai 2.
3. Jawaban yang dipilih adalah cukup baik (CB) mempunyai bobot nilai 3.
4. Jawaban yang dipilih adalah baik (B) mempunyai bobot nilai 4.
5. Jawaban yang dipilih adalah sangat baik (SB) mempunyai bobot nilai 5.

Pada penelitian ini analisis deskriptif dilakukan dengan membuat kategorisasi (lima kategori) untuk mengetahui tingkat pengetahuan tenaga kerja permanen. Garis kategorisasi dibuat berdasarkan item pernyataan untuk menilai variabel dan juga jumlah sampel yang digunakan. Menurut Sugiyono (2013) rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai (1).

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor kategori} &= \frac{(JR \times JB \times ST) - (JR \times B \times SR)}{(20 \times 5 \times 5) - (20 \times 5 \times 1)} \\ &= \frac{ST}{5} \\ &= 80 \end{aligned} \quad (1)$$

Keterangan : JR : Jumlah responden
 JB : Jumlah butir soal
 ST : Skor tertinggi
 SR : Skor terendah

Setelah diketahui rentang skor kategori setiap variabel, maka garis kategorisasi. Menurut Sugiyono (2013). Sangat Tidak Baik, Tidak Baik, Cukup Baik, Baik, Sangat Baik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Garis Kategori.

Penilaian kuisioner dilakukan dengan menggunakan *scoring* artinya masing-masing jawaban responden diberi nilai dengan menggunakan skala likert (Sugiyono, 2013), serta menetapkan data pada tiap nilai. Skor dari hasil tanggapan responden yaitu:

- a. Sangat Tidak Baik (STB) = skor terendah + rentang skor kategori
 - b. Tidak Baik (TB) = skor kategori TB + rentang skor kategori.
- | | | | | |
|-----|----|----|---|----|
| STB | TB | CB | B | SB |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
- c. Cukup Baik (CB) = skor kategori CB + rentang skor kategori .
 - d. Baik (B) = skor kategori B + rentang skor kategori.
 - e. Sangat Baik (SB) = skor kategori SB + rentang skor kategori.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 20 orang di Divisi 1, responden dalam penelitian ini adalah tenaga kerja permanen PT Hanusentra Agro Lestari Kalolokan

Estate. Terdapat tiga karakteristik responden dilihat dari beberapa sisi, di antaranya: umur, pendidikan, lama kerja.

a. Umur Responden

Umur tenaga kerja permanen PT Hanusentra Agro Lestari Kalolokan Estate dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Umur Responden

Umur (Tahun)	Jumlah Respdnen	Persentase %
21-27	5	25%
28-34	5	25%
35-41	6	30%
42-48	4	20%
	21	100

b. Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan tenaga kerja yaitu: Tidak Sekolah, SD, SMP, SMA, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan karyawan PT Hanusentra Agro Lestari Kalolokan Estate paling banyak adalah pada tingkat pendidikan SD dan SMP. Mengenai tingkat pendidikan tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase %
Tidak Sekolah	1	5%
SD	7	35%
SMP	9	45%
SMA	3	15%
Total	20	100%

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja permanen yang terbanyak ialah SMP dengan jumlah 9 orang atau (45%), kemudian tingkat pendidikan SD dengan jumlah 7 orang atau (35%), tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 3 orang atau (15%) dan Tidak Sekolah dengan jumlah 1 orang atau (5%).

c. Lama Bekerja

Berdasarkan lama bekerja di PT Hanusentra Agro Lestari dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase %
1-3	7	35%
4-6	7	35%
7-9	5	25%
10-12	1	5%
Total	20	100%

Dapat diketahui bahwa lama bekerja 1-3 tahun berjumlah 7 orang atau (35%), kemudian 4-6 tahun berjumlah 7 orang atau (35%), 7-9 tahun dengan jumlah 5 orang atau (25%) dan yang paling sedikit ialah 10-12 tahun dengan jumlah 1 orang atau (5%).

2. Pengetahuan Tenaga Kerja Permanen Kelapa Sawit.

Dalam penelitian ini jawaban responden yang dimaksud adalah tenaga kerja panen di PT Hanusentra Agro Lestari pada Divisi 1 sebanyak 20

orang, yaitu mengenai tingkat pengetahuan tenaga kerja. Dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Permanen Kelapa Sawit.

Pernyataan	Alternatif Jawaban (Nilai Kategori)					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	0	0	0	2	18	20
2	0	2	12	5	1	20
3	0	3	11	5	1	20
4	0	1	6	11	2	20
5	0	2	4	7	7	20
Jumlah (Frekuensi)	0	4	33	30	29	100%
Persentase	0	8	33	30	29	100%

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Baik (STB)

2 = Tidak Baik (TB)

3 = Cukup Baik (CB)

4 = Baik (B)

5 = Sangat Baik (SB)

Tabularasa skor dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tabulasi Skor Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Permanen Kelapa Sawit

Tanggapan	Nilai kategori	Frekuensi	Persentase %	Skor (Frekuensi x Nilai Kategori)
STB	1	0	0	0
TB	2	8	8	16
CB	3	33	33	99
B	4	30	30	120
SB	5	29	29	145
Jumlah		100	100%	380

Hasil perhitungan rentang skor yaitu sebagai berikut:

Skor ideal = Jumlah Frekuensi x Nilai Kategori

Skor tertinggi = $100 \times 5 = 500$

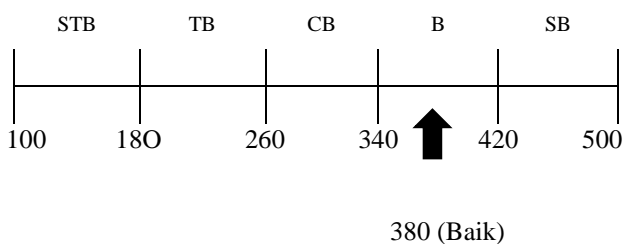
Skor terendah = $100 \times 1 = 100$

Rentang skor = $(500 - 100) = 80$

5

Berdasarkan rentang skor sebesar 80 maka dapat digambarkan tanggapan responden dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Garis Kategorisasi.



Keterangan;

Hasil perhitungan gambar di atas yaitu sebagai berikut:

Sangat tidak baik = 100 – 180

Tidak Baik = 181 – 261

Cukup Baik = 262 – 342

Baik = 343 – 423

Sangat Baik = 424 – 500

Dari hasil gambar di atas diketahui bahwa dari 20 responden Divisi 1, jumlah skor 380, maka tingkat pengetahuan tenaga kerja permanen termasuk kategori Baik (B).

3. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja permanen di PT Hanusentra Agro Lestari di Divisi 1 dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Produktivitas Tenaga Kerja

No	Nama	Rata-rata Produktivitas jantang/HK
1.	Andi	142
2.	Askari	145
3.	Herson N.S	160
4.	Idhar	132
5.	Jumriadi	148
6.	Marianus Andi	121
7.	M. Jafar	150
8.	M. Said	119
9.	M. Anis	114
10.	M. Sukardi	142
11.	Najamuddin	161
12.	Oceng	111
13.	Rusli	115
14.	Rostang	172
15.	Stefanus Teu	144
16.	Salama	134
17.	Salman	134
18.	Samsudin	161
19.	Tobias Nahak	161
20.	Yerison Sopaba	185
	Rata-rata jantang/Hk	143

Dapat kita lihat dari Tabel 8, produktivitas tenaga kerja permanen memiliki basis 95 jantang/HK dengan BJR 12,1-14,099 kg, rata-rata produktivitas tenaga kerja yaitu 143 jantang/HK dalam sehari. Tenaga kerja mampu melebihi basis yang telah ditentukan oleh perusahaan, maka akan mendapatkan gaji pokok dan upah premi.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan untuk tingkat umur responden di PT Hanusentra Agro Lestari berdasarkan

umur yaitu 21-27 tahun sebanyak 5 orang, 28-34 tahun sebanyak 5 orang, kemudian 35-41 tahun

sebanyak 6 orang dan 42-48 tahun sebanyak 4 orang, dari hasil yang didapatkan dari umur responden bahwa tenaga kerja permanen di lokasi penelitian adalah yang terbanyak pada umur 35-41 tahun, dari umur responden di atas memasuki kategori umur: masa remaja akhir, masa dewasa awal, masa dewasa akhir dan masa lansia (Depkes RI, 2019)

Menurut Depkes RI (2009) kategori umur sebagai berikut:

- 1) Masa belita : 0-5 tahun
- 2) Masa kanak-kanak : 5-11 tahun
- 3) Masa remaja awal : 12-16 tahun
- 4) Masa remaja akhir : 17-25 tahun
- 5) Masa dewasa awal : 26-35 tahun
- 6) Masa dewasa akhir : 36-45 tahun
- 7) Masa lansia awal : 46-55 tahun
- 8) Masa lansia akhir : 56-65 tahun
- 9) Masa lansia : >65 tahun

Sumber daya manusia yang tergolong sebagai tenaga kerja (manpower) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64) yang memiliki kemampuan untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain (Idris, 2016).

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil yang didapatkan di PT Hanusetra Agro Lestari Kalolokan Estate, Pendidikan tenaga kerja permanen berada pada tingkat Tidak Sekolah, SD, SMP, SMA. Hal ini diduga bahwa tidak ada penetapan standar pendidikan minimum yang tinggi dalam penerimaan tenaga kerja bagi permanen. Keterampilan dan kekuatan fisik dan ketelitian dalam memilih tingkat kematangan buah agar mendapatkan hasil yang maksimal. Faktor pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit (Al Amami N Rachmat, 2014).

c. Lama bekerja

Berdasarkan hasil penelitian di PT Hanusetra Agro Lestari berdasarkan lama bekerja yang terbanyak adalah 1-3 dan 4-6 tahun dengan jumlah responden 14 orang, kemudian 7-9 tahun dengan jumlah responden 5 orang dan 10-12 tahun dengan jumlah responden 1 orang. Tenaga kerja yang sudah lama bekerja akan membentuk keahlian di bidangnya sehingga dalam menyelesaikan suatu pekerjaan akan cepat tercapai. Keberhasilan karyawan juga dipengaruhi oleh pengalaman kerja, semakin lama pengalaman kerja akan semakin mudah. Lama bekerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 2000).

2. Tingkat pengetahuan tenaga kerja permanen kelapa sawit

Dari hasil Tabel 6 di atas, berdasarkan skor jawaban mengenai tingkat pengetahuan tenaga kerja permanen kelapa sawit dari hasil tabel di atas diketahui bahwa jumlah dari 20 responden divisi 1, jumlah frekuensi 100, dengan persentase 100, dan

jumlah skor 380. Dari keseluruhan nilai kategori tanggapan responden tergolong baik (B).

Menurut pengukuran pengetahuan tenaga kerja permanen kelapa sawit di suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu (PPKS, 2009) :

- 1) Pengetahuan permanen tentang persiapan alat panen dan keterampilan (*skill*) dalam memanen kelapa sawit.
- 2) Pemahaman kriteria matang panen buah kelapa sawit.
- 3) Pemahaman rotasi panen yang tepat.
- 4) Pemahaman sistem panen yang digunakan.
- 5) Sarana pasca panen yang digunakan.
 - a. Pengetahuan permanen tentang persiapan alat panen dari rata-rata jawaban responden tentang pernyataan di atas menunjukkan nilai 3,92 dengan jawaban responden Sangat Baik (lampiran 5). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman alat panen buah pada tenaga kerja permanen kelapa sawit nilainya di atas kategori SB. Tenaga kerja menganggap bahwa alat panen yang digunakan ialah alat sehari-hari yang digunakan karena itu tenaga kerja dapat mengetahui tentang persiapan alat panen tersebut.
 - b. Pengetahuan permanen tentang kriteria matang panen buah kelapa sawit dari rata-rata jawaban responden tentang pernyataan di atas menunjukkan nilai 3,25 dengan jawaban responden Tidak Baik (lampiran 5). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang kriteria matang panen kelapa sawit nilainya di atas kategori Tidak Baik. Tenaga kerja menanggapi bahwa tenaga kerja tidak dapat mengetahui tentang kriteria matang panen bahkan tenaga kerja dapat memanen buah mentah yang belum masuk kriteria matang panen.
 - c. Pengetahuan permanen tentang rotasi panen buah kelapa sawit dari rata-rata jawaban responden tentang pernyataan di atas menunjukkan nilai 3,2 dengan jawaban responden Cukup Baik (lampiran 5). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang rotasi panen buah kelapa sawit nilainya di atas kategori Cukup Baik. Bahwa tenaga kerja cukup tau tentang rotasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
 - d. Pengetahuan permanen tentang sistem panen buah kelapa sawit dari rata-rata jawaban responden tentang pernyataan di atas menunjukkan nilai 3,7 dengan jawaban responden Baik (lampiran 5). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang sistem panen buah pada tenaga kerja permanen kelapa sawit nilainya di atas kategori Baik. Bahwa tenaga

kerja dapat mengetahui sistem panen yang telah diterapkan oleh perusahaan tersebut.

- e. Pengetahuan permanen tentang sara pasca panen buah kelapa sawit dari rata-rata jawaban responden tentang pernyataan di atas menunjukkan nilai 4,9 dengan jawaban responden Sangat Tidak Baik (lampiran 5). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang sarana pasca panen panen buah pada tenaga kerja permanen kelapa sawit nilainya di atas kategori Sangat Tidak Baik. Bahwa tenaga kerja tidak dapat mengetahui tentang sara pasca panen yang ada di perusahaan.

3. Produktivitas Tenaga Kerja permanen.

Dari hasil Dapat kita lihat dari tabel 8. Produktivitas tenaga kerja permanen memiliki rata-rata 143 janjang/HK dalam sehari. Dan demikian tenaga kerja mampu melebihi basis yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Jika tenaga kerja mampu melebihi basis yang ditentukan oleh perusahaan maka akan mendapatkan gaji pokok dan upah premi. Basis yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu 95 janjang/Hk dengan BJR 12,1-14, 099 kg, untuk tahun tanam 2010.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dikatakannya oleh Hidayah (2018), bahwa pada PT MPI setiap karyawan ditargetkan menghasilkan 95 janjang/HK, apabila melebihi target maka karyawan akan mendapatkan premi atau bonus.

IV. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan tenaga kerja permanen termasuk kategori baik (B) dengan skor 380.

Produktivitas tenaga kerja permanen sebesar 143 janjang/HK dengan basis 95 janjang/HK.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Amami N, Rachmat AL. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Panen di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT Parasawitarn Kabupaten Aceh Taamiang*.
- Arikunto, S (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS. (2018). *Statistik Kelapa Sawit*. Indonesia.
- Hidayah M T M. (2018). *Produktivitas Tenaga Kerja Pada Permanen Kelapa Sawit Di PT Multi Pacific Internasional*. Skripsi. Jurusan Manajemen Pertanian. Program Studi Pengelolaan Perkebunan Politeknik Pertanian Negeri. Samarinda.
- Fauzi, Y., Widyastuti, Y.E., Satyawibawa, I., Hartono, R.. (2008). *Kelapa Sawit: Budidaya Pemanfaatan Hasil dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran Edisi Revisi*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Idris, Amiruddin. (2016). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Deepublish.

Lubis, A. U. (2008). *Kelapa Sawit (Elaeis guineensis jacq) di Indonesia*. Medan. Pusat Penelitian Kelapa Sawit.

Manulang, M. (2000). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta. Ghalia Indonesia.

Robbins, S. (2006). *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi, Edisi Kelima (Terjemahan Halida dan D Sartika)*. Jakarta. Erlangga

Sunarko. (2007). *Petunjuk Praktis Budi Daya & Pengolahan Kelapa Sawit*. Jakarta . AgroMedia Pustaka.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung Kualitatif dan R & D, CV Alfa*.